p-ISSN :2657-1269
e-ISSN : 2656-9523

SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM

M.Bustanul Ulum
INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FALAH AS-SUNNIYAH JEMBER
2106058102@inaifas.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic period has not yet passed, the world of education is in a polemic between complying with government regulatory policies and the importance of learning for the nation's young generation, which until now are still doing online learning. There are many pros and cons in dealing with this. Then a number of problems arise and one of the problems we often see today is the declining interest in children's learning and the lack of support from parents. Interest in learning decreased due to students experiencing boredom in online learning. Besides that, face-to-face learning is considered more capable of boosting children's interest in learning, as well as fostering a high understanding of the learning material presented by the teacher. Technological tools in the form of mobile phones as a source of children's learning are not maximally able to foster children's interest in learning. They more often use mobile phones as a tool to play and play, learning is no longer efficient. As an educator, I must be able to build synergy with students and also their parents and the surrounding community. And one of the synergies that have been built is in the form of an organization, because in my opinion, from the several approach strategies that I have taken, Gratefuly, there have been significant changes. This also happened because of the support from parents.
Keywords: Synergy, Interest in Learning, Parental Support, Planning

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 belum berlalu, dunia pendidikan dalam polemic antara mematuhi kebijakan peraturan pemerintah dengan pentingnya pembelajaran bagi generasi tunas bangsa yang mana sampai saat ini masih melakukan pembelajaran lewat daring. Banyak pro dan kontra terjadi dalam menyikapi hal tersebut. Kemudian timbulah beberapa masalah dan salah satu masalah yang sering kita lihat saat ini adalah menurunnya minat belajar anak serta kurangnya dukungan dari orang tua. Minat belajar menurun akibat siswa yang mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring. Disamping itu pembelajaran dengan menggunakan tatap muka dinilai lebih mampu mendongkrak minat belajar anak, serta menumbuhkan pemahaman yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Alat teknologi berupa handphone sebagai sumber belajar anak tidak maksimal mampu menumbuhkan minat belajar anak. Mereka lebih sering menggunakan handphone sebagai alat bermain dan bermain, pembelajaran pun tidak efisien lagi. Sebagai seorang pendidik saya harus mampu membangun sinergi dengan murid dan juga wali murid serta masyarakat sekitar. Dan sinergi yang bangun salah satunya berbentuk organisasi, sebab menurut saya dari beberapa strategi pendekatan yang saya lakukan Alhamdulillah ada perubahan yang signifikan. Hal tersebut juga terjadi karna dukungan dari orang tua.
Kata Kunci: Sinergi, minat Belajar, Dukungan Orangtua, Perencanaan

A. Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang lakukan di lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum khususnya dalam menanggulangi minat belajar anak yang mulai menurun, kemudian timbulah beberapa rencana yang kemudian susun dengan rapi yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak dengan melakukan beberapa evaluasi terhadap program pembelajaran serta melakukan pembelajaran tatap muka satu minggu empat kali. Selain itu juga melakukan pendekatan kepada orang tua serta menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar sehingga program yang peneliti susun dengan rapi berjalan sesuai dengan target dan rencana.

Dewan asatidz menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi peneliti karena peneliti menilai mereka lebih memahami kondisi pendidikan dan kondisi murid. Sedangkan yang menjadi sasaran utama adalah peserta didik di lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum dan yang kedua adalah orang tua. Karena pertama ingin menumbuhkan minat belajar anak kesekolah. Minat belajar anak tidak semata-mata dipengaruhi oleh kegiatan anak yang suka bermain saja, melainkan karna kurangnya dukungan dari orang tua.. Kemudian membuat sebuah perencanaan yang terprogram dengan harapan program tersebut dapat menumbuhkan perubahan kearah yang lebih positif.

Dalam penelitian ini menumbuhkan minat belajar sekaligus menanamkan perilaku taat sesuai moral dan agama, ibarat dua sisi mata uang yang sama, keduanya memiliki nilai yang setara. Oleh karena itu, curahan perhatian terhadap upaya untuk memajukan pendidikan dan menumbuhkan minat belajar anak harus terus menerus ditumbuh kembangkan. Sebagai seorang guru sudah selayaknya memperkuat dan menambah khasanah pemikiran pendidikan yang bermutu dan unggul. Yakni bagaimana cara kita melakukan inovasi pembelajaran dan memperkuat pengawasan serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan.

Untuk menanamkan pengertian tentang pentingnya ilmu pendidikan kepada peserta didik maupun orang tua tidak cukup dengan melakukan pendekatan saja, tapi lebih kepada bagaimana kita mampu mengupayakan dan menumbuh kembangkan kepercayaan serta minat belajar anak yang sudah mulai menurun. Sedangkan istilah pengertian menurut pendidikan islam yang dikemukakan oleh Zarkowi Soejoeti (1986) dalam Marno dan Triyo Supriyanto (2008), didefinisikan dalam tiga pengertian yaitu: *pertama*, pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan (mengimplementasikan) nilai-nilai islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan.disini, kata "Islam" ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian yang sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program study yang diselenggarakan. Disini kata "Islam" ditempatkan sebagai bidang study, sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut diatas. Disini kata "Islam" ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang study yang ditawarkan lewat program study yang diselenggarakan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah merupakan sebuah organisasi yang memerlukan manajemen dengan fungsi-fungsi manajerialnya yang dalam prakteknya memiliki karakter serta tujuan yang jelas yakni menumbuhkan minat belajar anak serta menanamkan nilai agama dan moral. Sehingga anak (peserta didik) mampu dan siap menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang. Keberhasilan organisasi dalam memberikan layanan kepada pelanggannya dapat diamati melalui kinerja yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Pengelolaan organisasi dengan manajemen selalu dikaitkan dengan cara atau metode sistematis melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), mengarahkan (*directing*), dan mengendalikan (*controlling*) berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota organisasi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proses manajemen ini adalah pencapaian atau pemenuhan tujuan yang telah ditetapakan.

Selain dari itu, sebagai pendidik juga harus mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan serta menjalin kerja sama lewat sebuah organisasi yang terprogram. Disamping itu, sebagai seorang pendidik juga harus mampu membangun sinergi dengan murid, dan wali murid orang tua), salah satunya berbentuk organisasi. sinergi merupakan suatu bentuk kerjasama yang produktif serta kemitraan dengan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Sinergi berasal dari bahasa yunani *synergos* yang berarti bekerja bersama-sama. Sinergi adalah suatu bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis, sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimum.

Sinergitas diperlukan untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan di Lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum serta menumbuhkan kerjasama yang berkesinambungan dalam bentuk organisasi yang terencana dan terprogram. Sebagaimana yang dikutip oleh Beeby (1984) bahwa "setiap ahli menyusun definisi perencanaan sesuai dengan tujuannya, pengalaman masa lalunya, dan mungkin juga prasangka-prasangkanya." Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bentuk dari rencana dan program yang peneliti

susun menjadi sebuah bentuk dalam organisasi bersama masyarakat dalam upaya memajukan lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. Dapat diartikan bahwa sinergitas guru merupakan hubungan dekat dan hubungan baik antara tokoh masyarakat (pengurus), guru (dewan asatidz), siswa (murid) dan wali murid (masyarakat) untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan menurut (Gibson, Donnnelly dan Ivancevich,1995) "anatomi organisasi itu menyediakan suatu dasar yang didalamnya organisasi berfungsi". Adapun fungsi dari organisasi programkan yang sesuai dengan kutipan (Gibson, Donnnelly dan Ivancevich, 1995) diantaranya adalah bertujuan untuk memupuk kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan, menjalin silaturrahim dan kerja sama dalam mengupayakan stabilitas minat anak kesekolah.

Untuk membangun sinergi tersebut harus terencana dan terprogram dengan baik. Sedangkan perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dapat di implementasikan atau dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan beberapa rangkaian kegiatan pendidikan yang rencanakan di lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum dapat di pastikan semua siswa belum tentu mampu menyerap makna dari kegiatan pendidikan yang programkan dan laksanakan kenyataannya masih terlihat beberapa siswa yang minat belajarnya masih menurun atau belum ada perkembangan yang signifikan

. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlambatan mereka ke sekolah, serta bersikap dan berprilaku acuh ketika bertemu dengan guru, belum mampu melaksanakan keistiqomahan dalam kegiatan ibadah serta kegiatan lainnya yang sudah di programkan dilembaga pendidikan tersebut. oleh karena itu, untuk membentuk karakter siswa sangat diperlukan pendidikan pembiasaan karena melalui pembiasaan sikap disiplin yang dilakukan secara terus-menerus sehingga pembentukan karakter siswa akan terbentuk dengan baik.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sebagian orang di anggap timbul dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sesuai yang di uraikan oleh peneliti bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan model pengembangan 4D yang sudah di modifikasi menjadi pengembangan 3D diantaranya:

1. Define (pendefinisian)

Yaitu bagaimana peneliti mendefinisikan pengertian peran guru dengan sekolah dan masyarakat umum untuk menumbuhkan minat belajar anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.

2. Desaign (perancangan)

Yaitu berupa perencanaan yang terprogram dan tersusun rapi dengan menggunakan beberapa strategi untuk mencapai hasil dan tujuan yang di inginkan

3. Develop (pengembangan)

Yaitu mengembangkan hasil temuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum tentang turunnya minat belajar anak, menanamkan sikap, perilaku anak yang sesuai dengan norma, moral dan agama. Serta memupuk kepercayaan terhadap pemahaman pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan khususnya pendidikan ilmu agama.

Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar masalah yang timbul dalam dunia pendidikan di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.

Berdasarkan proses yang peneliti lakukan sesuai tahapan-tahapannya yang bertujuan untuk menambah minat belajar anak serta menanamkan dan memupuk kepercayaan masyarakat dalam memajukan pendidikan di lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum. Proses penelitian kualitatif biasanya melibatkan beberapa upaya penting seperti halnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur. Yang meliputi pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan makna data secara umum. Sedangkan laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Jadi siapapun yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bersifat induktif, berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010:4).

Menurut sugiyono (2013:7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karna popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik. Selain dari pada itu, metode penelitian kualitatif ini juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Karna penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis datanya lebih bersifat induktif atau kualitatif, sedangkan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sinergitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan. Senada dengan itu, Covey (1998) mengartikan sinergisitas sebagai: Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri- sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Oleh sebab itu, sinergitas dalam pendidikan berarti keterpaduan berbagai unsur pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Covey menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan salingmenghargai.[1]

Sinergitas seperti diuraikan di atas, dapat ditinjau dari tiga perspektif filosofi seperti dijelaskan Swap (Neo dkk., 2001) sebagai berikut: (1) filosofi transmisi sekolah-rumah, di mana para pendidik sekolah menentukan apa yang harus dilakukan orang tua di rumah untuk mendukung kemajuan anak dan untuk menanamkan nilai-nilai budaya dominan; (2) filosofi pembelajaran interaktif, di mana pendidik sekolah akan bekerja dengan orang tua untuk membangun kesinambungan antara ruang kelas dan rumah dan membantu orang tua dalam memahami ritual dan nilai-nilai sekolah; (3) filosofi kemitraan untuk keberhasilan sekolah, di mana orang tua disambut sebagai aset dan sumber daya, dihormati secara setara dalam organisasi pendidikan, dan diberdayakan sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan mereka, dan kehidupan anak-anak mereka Berdasarkan telaah teoretis di atas, sinergitas antara pendidik dan orangtua dimaksudkan sebagai bentuk kerjasama yang sistematis, terencana dan disepakati sebagai cara atau teknik yang akan diterapkan bersama dalam pengembangan dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian siswa tidak mengalami konflik nilai dalam menerapkan nilai-nilai karakter karena adanya konsistensi antara apa yang diajarkan guru di sekolah dengan apa yang diterapkan atau dicontohkan orangtua di rumah.[2]

Orang Tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari. Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga

[1] Sitti Fatimah Achmad , Mustari , Darman Manda. Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Pengasuhan Anak Berkarakter di Era Digital. 2021, Phinisi Integration Review. 4(3).

[2] Ibid.

atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017). Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua. Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan (Dan et al., 2019). Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anakanaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.(Munirwan umar, 2015)

Ketika anak mengalami kesulitan apapun, maka akan selalu meminta bantuan kepada orang tuanya; ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu mem banggakan orang tuanya masing- masing. Itulah orang tua bagi seorang anak(Yusuf, 2009). Sedangkan peran orang tua mengungkapkan bahwa peran orang tua mencakup Covey (Yusuf, 2012): Terdapat 2 prinsip peran keluarga atau orang tua, antara lain:

Pertama sebagai modelling Definisi role model adalah seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain. Role model bisa diartikan juga dengan seseorang yang terhormat, kelompok, atau membayangkan bahwa seseorang mencoba meniru dalam menghadapi kehidupan. Peniruan atau meniru sesungguhnya tidak tepat untuk mengganti kata modeling, karena modeling bukan sekedar meniru atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkahlaku seseorang yang telah diamati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Orang yang diamati disebut model, dan proses belajar observasional ini juga dikenal dengan "modelling" (pemodelan) (Pervin, dkk., 2015) kedua sebagai mentoring Orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu orang tua menjadi sumber pertama dalam perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci (Jember, 2005).

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hannya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak12. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain,

seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru "memenjarakan" anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.(Munirwan umar, 2015). Peran orang tua sangatlah penting dalam pembinaan akhlak anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu kendala orang tua harus selalu berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk membina akhlak anak, salah satu upaya tersebut adalah bermusayawarah dalam membina akhlak anak (Fallis, 2013).

Hasil dalam melakukan penelitian di lembaga MI Bustanul Ulum dukungan orang tua sangat positif. Orang tua murid lebih disiplin dalam mendukung pindidikan di sekolahnya contoh kecilnya mengantarkan sekolah tepat waktu, rela menunggu dalam proses belajar mengajar. Selain itu, perubahan yang sangat segnifikan ini bisa dilihat dari cara mereka bersikap yakni perubahan sikap anak yang pada awalnya malas sekolah dan cenderung bermain menjadi giat dan aktif. Ditandai dengan perubahan sikap dan prilaku keistiqomahan mereka dalam sholat berjamaah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan norma Agama.. Sebesar apapun usaha yang dilakukan untuk memajukan pendidikan di madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum tidak akan berarti dan tidak akan menghasilkan apa-apa tanpa dukungan dan kesadaran dari.

Sebagaimana yang dikatan A. Malik Fadjar (1999), dalam masyarakat akhir-akhir ini terjadi adanya pergeseran pandangan terhadap pendidikan seiring dengan tuntutan masyarakat (*social demand*) yang berkembang dalam skala makro. Menurutnya, kini masyarakat melihat pendidikan tidak lagi dipandang hanya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap perolehan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks waktu sekarang, melainkan pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi, baik modal maupun manusia (*human and capital investment*) untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sekaligus mempunyai kemampuan produktif dimasa depan yang diukur dari tingkat penghasilan yang diperolehnya.

Dari pernyataan tersebut diatas, kemudian melakukan beberapa inovasi yang terencana dan yang disusun dengan rapi menjadi sebuah program yang kemudian peneliti laksanakan sesuai tahapan-tahapannya menghasilkan suatu perubahan yang sangat besar. Berkaitan dengan inovasi pendidikan yang peneliti lakukan di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum mengandung makna suatu perubahan yang bersifat memperbaharui (pembaharuan) dan bersifat kualitatif dalam artian berbeda dari hal yang sudah ada sebelumnya. Inovasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam hal pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan yang berbeda dari sebelumnya.

Dengan demikian, akan tejadi perubahan yang bersifat dinamis, yang disebabkan oleh adanya hubungan interaktif guru dan orang tua murid dalam membentuk sebuah inovasi pendidikan. Harus kita sadari bahwa dari sekian banyak problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, merupakan problematika yang anggap paling menantang. Masa depan dunia pendidikan hususnya pendidikan Agama islam saat ini mengalami loncatan revolusi di bidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Untuk itu, sebagai peneliti sekaligus sebagai seorang pendidik bagaimana cara kita menjawab dan memecahkan masalah,.

Menurut Caprioara (2015) pengertian masalah secara umum adalah pernyataan atau kesulitan yang perlu diselesaikan dalam kaitannya dengan pendidikan, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan dengan cara yang tepat untuk mengatasinya dengan merujuk pada pengetahuan. Dalam artian bagaiamana cara kita sebagai umat islam hususnya dapat memecahkan masalah pendidikan yang berkaitan dengan penyalahgunaan alat tekhnologi (Hp) terutama dalam konteks pengembangan system pendidikan hususnya pendidikan Agama islam dimasa depan.

Pemecahan masalah secara umum dianggap sebagai aktifitas kognitif yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks professional sesuai dengan keahlian masing-masing. Setiap manusia diharuskan untuk bisa memecahkan masalah, begitupun juga siswa dan peneliti harus bisa dan mampu memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan problematika kehidupan sehari-hari (Jonassen, 2000:63). Dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman terdahulunya, seseorang dapat memecahkan masalah pada situasi asing dan menerapkannya pada situasi baru dan berbeda (Krulik dan Rudnick dalam Carson, 2007:7).

Marno dan Triyo Supriyanto (2008), jika kompleksitas problematika tersebut dikaitkan dengan *parental choice of education*, dimana masyarakat semakin kritis, prakmatik, terbuka dan berfikir jauh kedepoan dalam melakukan pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka. Maka akibatnya lembga pendidikan hususnya Lembaga Pendidikan Islam akan tetap berada pada posisinya sebagai pendidikan "kelas dua". Sebaliknya, jika lembaga tersebut secara internal dikelola dengan mengguakan system manajemen yang professional serta mampu memahami serta merespon tuntutan dan aspirasi masyarakat tersebut maka bisa dipastikan lembaga tersebut akan memperoleh peluang yang lebih besar serta menjadi pilihan utama dan pertama bagi masyarakat.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi suatu yang baru (Wena, 2009:52). Menurut Nasution, pemecahan masalah memerlukan keterampilan berpikir yang banyak

ragamnya termasuk mengamati, melaporkan, mendeskripsikan, menganalisis, mengklarifikasi, menafsirkan, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan di olah. Nasution juga menambahkan, pemecahan masalah dapat diapndang sebagai manipulasi informasi secara sistematis, langkah demi langkah. Dengan mengolah informasi diperoleh melalui pengamatan untuk mencapai suatu hasil pemikiran sebagai suatu respon terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, memecahkan masalah adalah mengambil keputusan secara rasional 92012:117).

Adapun Hambatan dalam proses belajar mengajar yang ada di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. Ada beberapa temuan yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan kendala tersebut diantaranya adalah:

1. Kendala dalam hal menyiasati dan menyikapi penyalahgunaan Alat Teknologi yang awalnya hanya untuk bermain menjadi sarana dan sumber belajar yang sangat berguna dan bermanfaat.
2. Kendala dalam hal menumbuhkan minat belajar anak yang mulai menurun dengan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang bervariasi sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam lingkup pendidikan yang dijalaninya.
3. Kendala dalam hal melibatkan masyarakat dalam sebuah kegiatan organisasi sehingga terbentuk suatu kerja sama yang baik, kompak dan sportif.

Dari ketiga kendala yang temukan di lapangan, kemudian peneliti menyusun sebuah perencanaan dengan program-program yang tersusun rapi dengan menggunakan beberapa strategi yang bertujuan mencari dan menemukan solusi yang tepat, guna untuk memajukan lembaga pendidikan Bustanul Ulum. Selain dari pada itu, peneliti juga melakukan beberapa inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar anak.

Sehubungan dengan perencanaan dan program, apa yang disebut dengan program. Program atau sekumpulan kegiatan yang telah di rencanakan secara matang untuk mewujudkan atau merealisasikan sasaran-sasaran yang telah di tetapkan. Sedangkan yang menjadi target utama dalam melakukan penelitian adalah anak (peserta didik), sedangkan target ke dua adalah wali murid (orang tua murid). Program biasanya di jabarkan secara rinci dalam bentuk beberapa aktifitas atau kegiatan yang memiliki hubungan atau ketertarikan satu dengan yang lainnya. Sedangkan aktifitas atau kegiatan dari pelaksanaan program tersebut harus bisa di pertanggung jawabkan.

Menurut Mohammad Fakry Gaffar (1987), Perencanaan dapat diartikan sebagai "proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan". Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis,

rasional dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai " suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang telah ditentukan". Perencanaan dapat pula diartikan sebagai "upaya untuk memadukan cita-cita tersebut".

Proses memadukan itu menggunakan cara yang rasional dan ilmiah sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, benar dalam proses, benar secara isi, benar secara politik-etik, benar secara hukum, benar secara manajemen, dan benar secara bahasa. Perencanaan tidak berakhir hanya pada draf cetak biru, namun harus mencakup pula implementasinya. Jadi, perencanaan meliputi dua tahap yaitu, tahap perumusan dan tahap implementasi atau pelaksanaan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dimasukkan dalam keputusan kebijakan perlu dipertimbangkan secara cermat dan mempertimbangkan fisitabilitas atau kelayakannya.

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dapat diimplementasikan atau dilaksanakan. Sedangkan Siagian (1985), mengartikan perencanaan sebagai "pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya". Dari beberapa pengertian perencanaan yang di ungkapkan oleh kedua tokoh diatas tersebut peneliti mampu membuat program perencanaan serta menemukan solusi dari permasalahanyang ada yang selama ini menjadi kendala dalam memajukan Lembaga Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum serta menumbuhkan minat belajar anak yang sudah mulai menurun.

D. Kesimpulan

Mencermati beberapa hasil dari penelitian yang saya lakukan di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dapat disimpulkan bahwa perencanaan ialah kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Sebuah rencana harus memasukkan cara dan saran untuk mengimplementasikan tindakan-tindakan yang hendak dicapai, sedangkan implementasi harus melibatkan kerjasama organisasi dalam melaksanakan rencana tersebut.

Dari penelitian yang direncanakan kemudian dibentuk menjadi program yang tersusun rapi dan peneliti laksanakan sesuai tahapan-tahapannya dapat peneliti gambarkan bahwa, Sinergitas guru dengan orang tua tidak semata-mata bisa dicapai dengan hanya perencanaan saja, akan tetapi juga melalui kegiatan yang terprogram yang dilaksanakan secara terus-menerus atau berkesinambungan. Karena perencanaan merupakan sebuah ide pokok dari sebuah pemikiran yang dituangkan dalam bentuk program kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang

untuk mencapai tujuan. Alasan ini di dasarkan pada suatu pandangan bahwa kondisi masa depan tidaklah pasti. Lingkungan yang beerubah begitu cepat menuntut siapapun baik perseorangan taupun lembaga untuk selalu membuat rencana.tanpa membuat perencanaan, organisasi akan kehilangan arah dan sulit untuk mengantisipasi ancaman perubahan lingkungan.

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam perencanaan terdiri dari macam-macam perencanaan, yaitu perencanaan berdasarkan jangkauan, perencanaan berdasarkan kerangka waktu, perencanaan berdasarkan spesifisitas, dan perencanaan berdasarkan frekuensi penggunaan. Suatu perencanaan juga terdapat berbagai hambatan dalam penetapan tujuan. Hambatan tersebut antara lain tujuan yang tidak tepat, penolakan terhadap perubahan dan keterbatasan. Untuk itu sinergitas diperlukan karena sinergitas memiliki peranan yang sangat penting dalam aspek kehidupan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, baik dalam kehidupan bermasyarakat, lembaga instasi (lembaga pendidikan), kelompok organisasi, maupun dalam kehidupan berkeluarga.

REFERENSI

Ahmadi H. Syukran Nafis. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Edisi Pertama. LaksBang PRESSindo, Yogyakarta.

A.Malik Fdjar. (1999). *Memberdayakan pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Beeby, C.E. (1984). *Perencanaan dan Administrator Pendidikan*. Jakarta: Bhratara-International Institute for Educational Planning, Unesco.

Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Carprioara, D. (2015). Problem Solving-Purpose And Means of Learning Mathematics In School. *Procedia-Social and Behaviorial Science*, 191.

Carson, J. (2007). A Problem With Problem Solving: Teaching Thinking Without Teaching Knowledge. *The Mathematics Educator* 2007. 17 (2). P.7-14.

Covey, S.R. (1997). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Fakry Gaffar. (1987). *Perencanaan Pendidikan: Teori dan metodologi*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Ditjen Dikti Depdiknas.

Gibson, J.L., J.H. Donnelly & J.M. Ivancevich. (1995). *Fundamentals of Management*. Nine Edition. Homewood, IL.: Richard D.Irwin.

Hobri. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS).

Hobri. (2020). *Lesson Study For Learning community: Penerapan dan Riset dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Johnson, E.B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.

Jonassen,D. H. 2000.Toward a design theory of problem solving. *Educational Technology Research and Development.* December 2000.

Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Bina Ilmu.

Marno dan Triyo Supriyanto. (2008). *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA CV.

Siagian, S.P. (1985). *Manajemen Organisasi*. Jakarta: PT. Pembangunan Jaya.

Sanjaya, W. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sitti Fatimah Achmad , Mustari , Darman Manda. Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Pengasuhan Anak Berkarakter di Era Digital. 2021, Phinisi Integration Review. 4(3).